



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL

Riza Maulida

Universitas Negeri Semarang
rizamaulida77@gmail.com

Fitria Dwi Prasetyaningtyas

Universitas Negeri Semarang
fitriadwiprasetyaningtyas@mail.unnes.ac.id

Endang Setyawardhani

SD Negeri Kembangarum 01
esetyawardhani@gmail.com

Artikel history

Diterima : 2 April 2023
Direvisi : 5 Mei 2023
Disetujui : 30 Mei 2023

Kata Kunci: Pendidikan
Pancasila, Problem Based
Learning, Audiovisual

Keywords: *Pancasila
Education, Problem Based
Learning, Audiovisual*

Abstrak

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tujuan agar peserta didik mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Namun rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IVB SDN Kembangarum 01 menjadikan tujuan dari penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan guru kurang optimal dalam proses belajar mengajar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVB SDN Kembangarum 01 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru meningkat yaitu pada siklus I dengan kriteria baik dan siklus II sangat baik; (2) aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh kriteria cukup, siklus II baik; (3) hasil belajar pada prasiklus persentase ketuntasan 46,43% dengan nilai rata-rata 64,96. Siklus I meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata 75,71, dan siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan nilai rata-rata 86,54.

Abstract

The Pancasila Education subject aims to enable students to think critically, rationally, and creatively in responding to

citizenship issues. However, the low learning outcomes of Pancasila Education in class IVB of SDN Kembangarum 01 make the purpose of implementing Pancasila Education learning less than optimal. This is because the teacher is not optimal in the teaching and learning process. This research aims to improve the learning quality of Pancasila Education. This type of research is classroom action research which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages carried out in two cycles, each cycle consisting of one meeting. The research subjects were class IVB students at SDN Kembangarum 01 with 28 students. Data collection techniques using test and non-test techniques. Data analysis using descriptive statistical analysis and qualitative descriptive. The results showed that: (1) the teacher's skills increased, namely in cycle I with good criteria and very good in cycle II; (2) student activity has increased in the first cycle to obtain sufficient criteria, the second cycle is good; (3) learning outcomes in pre-cycle the percentage of completeness is 46.43% with an average value of 64.96. Cycle I increased to 75% with an average value of 75.71, and cycle II increased to 92.85% with an average value of 86.54.

Koresponden: rizamaulida77@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY SA
2023



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi perkembangan kehidupan manusia, pendidikan dapat dijadikan sebagai penuntun bagi manusia untuk dapat bertindak dan mencapai tujuan hidupnya, sehingga pendidikan perlu diciptakan dengan menarik dan menyenangkan. Pembelajaran dapat menjadi menyenangkan melalui proses pembelajaran yang interaktif, menantang dan inspiratif. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian. Pendidikan sebagai penuntun anak untuk dapat bertindak sehingga tercapai cita-citanya tertuang dalam setiap pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ruang lingkup pembelajaran pancasila untuk pendidikan dasar fase B menurut Kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022 mengenai makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi melalui data observasi, catatan lapangan, dan data dokumen sehingga ditemukan masalah mengenai hasil pembelajaran pancasila kelas IVB masih rendah. Permasalahan tersebut disebabkan karena guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam

mengikuti pembelajaran, kurang memberi kesempatan pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehingga siswa belum bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan tepat, kurang optimal dalam membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri sehingga siswa terbiasa menerima pengetahuan hanya dari penjelasan guru, serta belum memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan perolehan hasil belajar Pendidikan pancasila siswa kelas IVB SD Negeri Kembangarum 01 Kota Semarang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 74, data hasil belajar menunjukkan bahwa 15 siswa (54%) dari 28 siswa belum mencapai standar KKM. 13 siswa (46%) yang nilainya di atas KKM, dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85. Dengan melihat data hasil belajar dan melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila, maka perlu sekali dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan pancasila agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Permasalahan mengenai rendahnya hasil pembelajaran Pendidikan pancasila merupakan masalah yang penting dan mendesak untuk segera dicari alternatif pemecahan masalahnya agar hasil pembelajar Pendidikan pancasila di SDN Kembangarum 01 Kota Semarang meningkat. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti dengan kolaborator menetapkan alternatif penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan pancasila melalui pembelajaran yang inovatif, Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator disamping informator. Selain itu, selama proses pembelajaran diharapkan siswa dapat belajar secara berkelompok, serta aktif mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran pendidikan pancasila, Diharapkan melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media audiovisual siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan menunjang kegiatan siswa.

Pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Hosnan,2014:34).

Untuk meningkatkan hasil belajar dengan melatih keaktifan dan meningkatkan berpikir kritis siswa dapat melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model yang dapat melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Murtono (2017: 213) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada permasalahan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki makna kepada siswa dan kegiatan guru dalam memberikan masalah, memberikan pertanyaan dan memberikan fasilitas untuk menyelidiki sehingga siswa dapat menerapkan model *problem based learning* dalam mempelajari pembelajaran pancasila. Kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning (PBL)* akan lebih efektif bila menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media akan meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran serta dengan adanya media siswa akan lebih memahami materi yang di pelajari. Menurut Wina Sanjaya (2014: 118) media audiovisual merupakan media yang terdiri atas suara dan gambar berupa visual, contoh dari media audiovisual antara lain: rekaman video, film, dan slide suara.

Penelitian pendukung atas pemecahan permasalahan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mashitoh Desy Suryaningrum pada tahun 2022 yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Problem Based Learning dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang”. Berdasarkan penelitian

tersebut diketahui bahwa penggunaan model *problem based learning* dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SDN Cacaban Kota Magelang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru yang awalnya memiliki kriteria baik menjadi memiliki kriteria sangat baik, kemudian pada aktifitas siswa yang pada siklus I memiliki kriteria cukup, pada siklus II memiliki kriteria baik dan pada siklus III memiliki kriteria sangat baik, untuk peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 61% dengan nilai rata-rata 77. Pada siklus II Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan persentase sebesar 74% dan nilai rata-rata 85 dan pada siklus 3, ketuntasan hasil belajar klasikal meningkat kembali dengan persentase sebesar 91%, dan nilai rata-rata 90.

Penelitian yang dilakukan Rohmad Darmawan pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu”. Temuan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* dan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan pancasila dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan pancasila siswa kelas IV. Peningkatan hasil belajar tersebut diketahui dari tingkat ketuntasan belajar siswa, pada siklus I sebesar 63,57%, siklus II sebesar 75,90% dan pada siklus III meningkat sebesar 82,69%. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila Melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta membuat aktivitas siswa meningkat.

Dari ulasan latar belakang tersebut maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengkaji sebuah penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* berbantuan Media Audiovisual pada dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas IVB SDN Kembangarum 01 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2015:3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan atau pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, tindakan ini sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan yang tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Secara garis besar ada empat tahapan dalam model penelitian tindakan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi (Arikunto, 2015:16). Sumber data berasal dari guru, siswa., data dokumen dan catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan non tes. Adapun metode nontes yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: metode observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung kemudian kejadian-kejadian yang telah diamati di catat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2013:86). Dalam penelitian ini observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa. Catatan lapangan / catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru (Sanjaya, 2013:98). Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran, sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan tes memiliki tingkat reliabilitas seandainya tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang bersifat konsisten (Sanjaya,

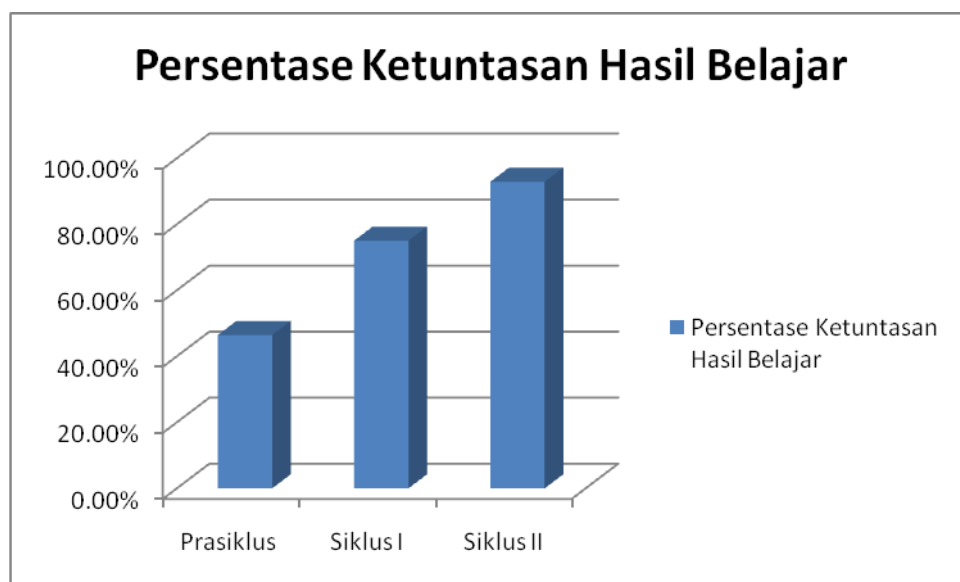
2013:99). Kemudian pada teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual. Hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran pendidikan pancasila melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual diperoleh data dari hasil analisis melalui metode nontes dan metode tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran di setiap siklus.

Peningkatan ketepatan penilaian pada penelitian ini menggunakan triangulasi data dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Kembangarum 01 kota Semarang, berdasarkan data hasil observasi deskripsi proses pembelajaran dalam catatan lapangan, dan sumber data berupa foto dan video selama proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini gambaran secara keseluruhan berdasarkan grafik hasil temuan di lapangan:



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan pancasila melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual pada siklus I termasuk dalam kriteria baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 23, dengan rata-rata perolehan skor setiap indikator adalah 2,87, selanjutnya jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh 28 siswa kelas IVB adalah 521. Rata-rata 18,60 dan termasuk dalam kriteria cukup, dan hasil belajar memperoleh ketuntasan klasikal 75%. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II memperoleh skor 30 dengan rata-rata 3,75 (93,75%) dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa, jumlah skor yang diperoleh 28 siswa kelas IVB adalah 725. Setiap siswa mendapatkan jumlah skor rata-rata 25,89 dan termasuk dalam kriteria baik. Dan pada hasil belajar mendapatkan ketuntasan klasikal kelas sebesar 93%.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari tanggal 28 April 2023 sampai

dengan 5 Mei 2023 pada kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Semarang tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan audiovisual. Perolehan hasil evaluasi sebagai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari mulai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar pada prasiklus 64,96 dengan persentase ketuntasan 46,43%. Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 75,71 dengan persentase ketuntasan 75%. Dari hasil siklus I tersebut hasilnya telah menunjukkan peningkatan, Peningkatan yang terjadi di siklus I juga terjadi pada siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajarnya adalah 86,54 dengan presentase ketuntasan 92,85%.

Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh peningkatan kemampuan memahami materi oleh peserta didik sesuai dengan penelitian yang dilakukana oleh I Kadek Kurniawan dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa” Hasil peneiltian menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* dengan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat optimal apabila kualitas pembelajaran baik. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang harus menjadi perhatian dan menjadi kemutlakan, peningkatan kualitas menjadi tujuan semua tingkatan pendidikan, dengan tercapainya kualitas pembelajaran, maka akan meningkatkan mutu pembelajaran, dengan peningkatan kualitas pembelajaran berarti membahas mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Daulae: 2019), kemudian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika Dian Pancasari Gabriela pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual terhadap Peningkatan Hasil belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil pengamatan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan R. Wisnu Muhammad Yudhasmara dkk pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Masalah Berbantuan Media Audio Visual terhadap Pemecahan Masalah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan’ berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual di kelas IV SDN Utan Kayu Utara 08 Jakarta Timur.

Selain peningkatan pemahaman siswa, keberhasilan dari pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa seperti penelitian dari Haryanti (2017: 61), memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang difokuskan untuk menjabatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks sehingga lebih memahami materi. Berdasarkan hasil penelitian dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas IVB SDN Kembangarum 01 Kota Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pendidikan pancasila melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual yang telah dilaksanakan di kelas IVB SDN Kembangarum 01 Kota Semarang, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual yang telah

dilaksanakan di kelas IVB SDN Kembangarum 01 Kota Semarang dapat meningkatkan keterampilan guru. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan kriteria baik. Pada siklus II kriteria sangat baik. Ditunjukkan dengan : (a) guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran; (b) guru telah memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan masalah; (c) guru sudah membimbing diskusi; (d) guru telah memberikan motivasi pada siswa untuk berani bertanya, menyampaikan hasil pemikirannya dalam diskusi serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media audiovisual di kelas IVB SDN Kembangarum 01 Kota Semarang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Kriteria aktivitas siswa pada siklus I adalah cukup, pada siklus II meningkat menjadi baik. Ditunjukkan dengan: (a) siswa sudah berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi; (b) siswa mau berkonsentrasi dalam kegiatan diskusi; (c) siswa berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas; (d) semakin banyak siswa yang termotivasi untuk bertanya dan melakukan refleksi.

Hasil belajar Pendidikan Pnacasila melalui model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media audiovisual di kelas IVB SDN Kembangarum 01 Kota Semarang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus rata-rata kelas 64,96 dengan ketuntasan klasikal 46,43%. Kemudian siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 77,71 dan mencapai ketuntasan klasikal 75%. Sedangkan pada siklus II rata-rata 86,54 dan persentase ketuntasan klasikal 92,85%.

REFRENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Darmawan, dkk. 2022. Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Journal of Education Research*, Vol 4(1), 2022. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daulae, Tatta Herawati. 2019. Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal forum Paedagogik*. Vol.11 (1) 2019. IAIN
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2(1), 2021. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Haryanti, Yuyun Dwi. 2017. Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (2), 57-63
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniawan, dkk. 2020. Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech*, Vol. 8 (2), 2020. Universitas Pendidikan Ganesha
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif*.

Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan pancasila melalui model *problem based learning* berbantuan media audiovisual

Kudus:Wade Group.

Nofriyadi, dkk. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 9 (2), 2022. Universitas Muria Kudus.

Sanjaya, Wina. 2014. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

_____. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suryaningrum, Desy Suryaningrum. 2022, Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Problem Based Learning dengan media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang. *Jurnal Paedagogie*, Vol 17 (1), 2022. Universitas Muhammadiyah Magelang

Yudhasmara, dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual terhadap Pemecahan Masalah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2 (2). 2018. Universitas Negeri Jakarta.